

## **PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBANGUN PERILAKU PESERTA DIDIK**

Oleh:

**NI NYOMAN PADMADEWI**

Guru Besar Universitas Pendidikan Ganesha  
Email: padmadewi@pedulisesamaphilanthropicwork.org  
Disampaikan dalam Seminar Nasional di  
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar (IHND Denpasar)  
2016

### **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang amat penting dan berperan sebagai agen pembentuk karakter bangsa sehingga pendidikan dituntut untuk mampu membentuk ciri bangsa. Indonesia sebagai salah satu bangsa di dunia memiliki cita-cita untuk membentuk warga yang memiliki nilai luhur, sejahtera dan mampu bersaing di dunia internasional. Tetapi belakangan ini, Indonesia dibebani oleh permasalahan yang kalau tidak dipecahkan dengan bijaksana dapat mengarah pada disintegrasi dan kehancuran.

Kalau dicermati hal-hal yang belakangan terjadi di Indonesia, maka ada beberapa masalah yang dialami oleh bangsa dan negara Indonesia yaitu adanya disorientasi dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila. Banyak adanya pergerakan-pergerakan yang ingin memisahkan diri karena adanya ketidakpuasan terhadap apa yang terjadi. Di samping itu, muncul pula adanya pergeseran nilai etika dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa dan adanya kemerosotan taraf kepercayaan terhadap pemerintah dan para pejabat negara. Di samping itu banyak masalah kemiskinan terjadi di beberapa bagian negara ini dan adanya ketidak seimbangan kesejahteraan. Banyak muncul masalah-masalah keamanan sehingga mengganggu ketertiban, keamanan masyarakat dan kesejahteraan warga negara sulit untuk dipenuhi. Oleh sebab itu perlu dilakukan strategi-strategi untuk memecahkan masalah tersebut yang disinergikan dengan pembangunan karakter bangsa agar cita-cita negara bisa dengan lebih mudah terwujud.

### **II. PEMBAHASAN**

#### **2.1 Pendidikan Karakter dan Nilai-Nilai Pembentuk Karakter**

Ada beberapa definisi tentang karakter seperti dinyatakan dalam Pendidikan Karakter di Perguruan tinggi, Kemendiknas Dikti tahun 2011 yang bisa dituliskan dalam definisi berikut.

- ❖ Karakter adalah nilai-nilai yang khas-baik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat baik, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatери dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku.

- ❖ Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah raga, serta olah rasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang.
- ❖ Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.
- ❖ **Pendidikan karakter** dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, mewujudkan dan menebar kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Pendidikan karakter juga didefinisikan sebagai pendidikan yang menanamkan dan mengembangkan karakter-karakter luhur kepada anak didik sehingga mereka memiliki karakter luhur itu, menerapkan dan mempraktekkan dalam kehidupannya entah dalam keluarga, sebagai anggota masyarakat dan warga negara (Agus Wibowo, 2012).

Dalam Buku Panduan Pendidikan Karakter disebutkan bahwa pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru, yang mampu mempengaruhi peserta didik. Guru membantu membentuk watak peserta didik. Hal ini mencakup keteladanan bagaimana perilaku guru, cara guru berbicara atau menyampaikan materi, bagaimana guru bertoleransi dan berbagai hal terkait lainnya.

Pendidikan karakter merupakan upaya perwujudan amanat Pancasila dan UUD 1945 yang dilatarbelakangi oleh munculnya permasalahan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter peserta didik agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila dan berfungsi untuk Pengembangan potensi dasar, agar “berhati baik, berpikiran baik & berperilaku baik”; Perbaikan perilaku yg kurang baik dan penguatan perilaku yg sudah baik; Penyaring budaya yg kurang sesuai dg nilai-nilai luhur Pancasila.

Untuk mendukung perwujudan pembangunan bangsa berkarakter sebagaimana diamanatkan dalam Pancasila dan UUD, maka pemerintah menjadikan pembangunan karakter sebagai prioritas pembangunan nasional. Dalam UU RI No 17 Tahun 2007 Tentang RPJPN 2005-2025 disebutkan bahwa bangsa berkarakter adalah bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, patriotik, dinamis, berbudaya, dan berorientasi Ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Terkait dengan upaya untuk mewujudkan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan dalam RPJPN, sesungguhnya hal tersebut sudah tertuang dalam fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa; bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No. 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dengan demikian RPJPN dan Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional merupakan landasan yang kokoh untuk melaksnakan pendidikan karakter sebagai prioritas program kementerian pendidikan nasional 2010-2014 yang dituangkan dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (2010) bahwa pendidikan karakter disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Sri Suryatini, 2011).

Sebagai pendidikan budi pekerti maka pendidikan karakter harus dipahami dalam ranah kognitif agar peserta didik paham mana yang benar dan mana yang salah, dapat merasakan mana nilai yang baik dan dan biasa melakukannya dalam pembiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter yang baik harus mencakup tidak hanya pemahaman yang baik (*moral knowing*), tetapi juga merasakan dengan baik (*moral feeling*) dan berperilaku yang baik (*moral action*).

Untuk bisa membentuk bangsa berkarakter seperti yang dinyatakan dengan ciri-ciri tersebut di atas, pengaruh guru dan pendidikan memegang peranan yang amat penting. Maka dari itu diperlukan pendidik (guru) yang berkemampuan untuk mengimplementasikan nilai-nilai etika kemanusiaan, memiliki citra diri yang positif, memiliki etos kerja dan komitmen yang tinggi, dan sifat empati yang tinggi. Di samping itu, upaya pembentukan bangsa berkarakter tersebut perlu diatur secara sistemik dan serius dalam berkehidupan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah mengintegrasikan dalam pendidikan baik itu pendidikan informal dalam ranah keluarga, pendidikan non formal di masyarakat maupun pendidikan formal di sekolah melalui pendidikan karakter.

Dalam upaya lebih memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter telah teridentifikasi 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu 1) religious, 2) jujur, 3) toleransi, 4) disiplin, 5) kerja keras, 6) kreatif, 7) Mandiri, 8) demokratis, 9) rasa ingin tahu, 10) semangat kebangsaan, 11) cinta tanah air, 12) menghargai prestasi, 13) bersahabat/komunikatif, 14) cinta damai, 15) gemar membaca, 16) peduli lingkungan, 17) peduli sosial dan 18) tanggung jawab ( Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011). Semua nilai-nilai luhur sebagai pondasi karakter bangsa yang dimiliki setiap suku di Indonesia, jika diringkas dapat dinyatakan dalam table berikut.

Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Karakter Bangsa

No	NILAI	DESKRIPSI
1.	Religious	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah air	Cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, social, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat /Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Pedulul lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Pedulul Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk

		melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, social dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa
--	--	--

(Kemendiknas, 2010 diadaptasi oleh Agus Wibowo, 2012)

Meskipun terdapat 18 nilai pembentuk karakter bangsa, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pengembangannya yang diprioritaskan dari 18 nilai tersebut. Dalam pelaksanaannya jumlah dan jenis serta strategi implementasinya akan berbeda antara satu sekolah dengan sekolah yang lain disesuaikan dengan situasi, kondisi dan kepentingan satuan pendidikan masing-masing.

Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen pemangku kepentingan atau stakeholders harus dilibatkan; termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan kokurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan ethos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan (Agus Wibowo, 2012).

## 2.2 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter harus didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut (Panduan Pendidikan Karakter di sekolah, 2010).

1. Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
2. Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya menyangkut pemikiran, perasaan dan perilaku.
3. Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
4. Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
5. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik.
6. Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua peserta didik membangun karakter mereka, dan membantu mereka untuk sukses.
7. Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri pada para peserta didik.
8. Memfungsikan seluruh staf sekolah sebagai komunitas moral yang berbagi tanggung jawab untuk pendidikan karakter dan setia pada nilai dasar yang sama.
9. Adanya pembagian kepemimpinan moral dan dukungan luas dalam membangun inisiatif pendidikan karakter.
10. Mempfungsikan keluarga dan anggota masyarakat sebagai mitra dalam membangun karakter.
11. Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai guru-guru karakter dan manifestasi karakter positif dalam kehidupan peserta didik.

### **2.3 Strategi Pendidikan Karakter di Tingkat Satuan Pendidikan**

Dalam Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) disebutkan bahwa strategi pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan merupakan satu kesatuan dari program manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah yang terimplementasikan dalam pengembangan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum oleh setiap satuan pendidikan. Strategi tersebut diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas disertai program remediasi dan pengayaan.

1. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran dalam kerangka pengembangan karakter peserta didik dapat dilaksanakan dalam pembelajaran yang berbasis kontekstual dan peserta didik dilatih untuk menghubungkan teori dengan situasi nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam proses pembelajaran tersebut, siswa diarahkan untuk mampu menjadi pribadi yang cerdas, bertanggung jawab, toleransi, terbuka, memiliki rasa ingin tahu dan bertanggung jawab.

2. Pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar

Pengembangan budaya sekolah dan pusat kegiatan belajar dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri yaitu kegiatan rutin yang dilakukan peserta didik secara terus menerus (misalnya upacara bendera, kegiatan piket dsb, kegiatan spontan (misalnya mengumpulkan sumbangan ketika ada temannya yang mengalami musibah, keteladanan, dan pengkondisian yaitu menciptakan suatu kondisi yang mendukung pendidikan karakter (misalnya mengkondisikan kamar mandi yang bersih, tempat sampah dsb).

3. Kegiatan ko-kurikuler dan atau ekstrakurikuler

Demi terlaksananya pendidikan karakter secara menyeluruh dan berkelanjutan, perlu dikembangkan dan diimplementasikan dalam kegiatan yang diikuti oleh siswa. Agar terjamin dapat dilaksanakan dengan baik, perlu disiapkan dokumen pendukung yang mengatur pelaksanaan pendidikan karakter secara efisien.

4. Kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat.

Agar pendidikan karakter bisa terlaksana dengan baik maka nilai-nilai pembentuk karakter yang diperkenalkan harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dalam berperilaku nyata. Hal ini dilakukan tidak hanya saat ada di sekolah tetapi tercermin menyatu dalam perilaku siswa baik dalam melakukan kegiatan keseharian di rumah maupun dimasyarakat. Oleh sebab itu pelaksanaannya harus terorganisir dengan baik baik di tataran rumah, masyarakat maupun pada tataran sekolah dan pemerintah daerah dan pusat.

Menurut Kemendiknas seperti dinyatakan oleh Agus Wibowo (2012) pengembangan kurikulum pendidikan karakter tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Oleh sebab itu, guru dan pemangku kebijakan pendidikan di sekolah perlu

mengintegrasikan nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter ke dalam KTSP, silabus, RPP yang sudah ada. Implementasi pendidikan karakter dalam KTSP tidak diringkas sebagai berikut.

No	Implementasi Pendidikan Karakter dalam KTSP	
1.	Integrasi dalam mata pelajaran yang ada	Mengembangkan silabus dan RPP pada kompetensi yang telah ada sesuai dengan nilai yang akan diterapkan.
2.	Mata pelajaran dalam Mulok	Ditetapkan oleh sekolah/daerah - Kompetensi dikembangkan oleh sekolah/daerah
3.	Kegiatan pengembangan diri	Pembudayaan dan pembiasaan - Pengkondisian - Kegiatan rutin - Kegiatan spontanitas - Ketladaanan - Kegiatan terprogram Ekstrakurikuler - Pramuka, PMR, kantin kejujuran, UKS, KIR, Olah raga, Seni, OSIS dan sebagainya Bimbingan Konseling - Pemberian layanan bagi anak yang mengalami masalah

(Kemendiknas, 2011 dalam Agus Wibowo, 2012).

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter, perlu diadakan sistem penilaian yang dilakukan secara sistematis dan melalui program penilaian dengan menggunakan strategi yang terencana dan penilaian yang berkelanjutan. Karakter yang menyimpang harus diberikan konsekuensi sesuai dengan aturan yang disepakati. Model catatan anekdot bisa dibuat ketika guru melihat perilaku yang berkenaan dengan nilai yang dikembangkan. Di samping itu guru bisa memberikan melakukan tugas yang berisikan persoalan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan nilai yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil pengamatan, catatan anekdot, tugas dan laporan dan sumber lain, guru dapat memberikan kesimpulan atau pertimbangan tentang pencapaian indikator tentang nilai/karakter yang dikembangkan siswa. Kesimpulan tersebut seperti yang disarankan Agus Wibowo (2012) dapat dinyatakan dalam pernyataan kualitatif sebagai berikut.

1. BT: belum terlihat (apabila peserta didik belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator).
2. MT: Mulai terlihat (apabila peserta didik sudah memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten).
3. MB: Mulai berkembang (apabila peserta didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten).

4. MK: Membudaya (apabila peserta didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten).

Pernyataan kualitatif tersebut dapat digunakan ketika guru melakukan asesmen pada setiap kegiatan belajar sehingga guru memperoleh profile peserta didik dalam satu semester tentang nilai terkait. Simbul2 tersebut bisa dinyatakan dalam rapor. Posisi nilai peserta didik adalah nilai yang ditunjukkan oleh peserta didik pada akhir semester dengan membandingkan kondisi awal dengan pencapaian dalam waktu tertentu.

Guru sebagai agen pembaharuan dan sebagai pendidik profesional harus dibina agar memiliki wawasan untuk mendukung dan mengembangkan nilai-nilai tersebut di atas, sehingga dalam melaksanakan tugas profesionalnya dapat menanamkan hal tersebut pada diri peserta didik. Guru sebagai insan profesional harus ahli dalam bidangnya; harus tampil sopan, anggun, simpati dan menjadi teladan; dan mendidik peserta didik dengan hati yang tulus dan dapat berperan menjadi guru dihati murid; serta semua komponen itu menjadi jiwa (spirit) guru yang profesional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter. Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- 18 Indikator Pendidikan Karakter Bangsa', [http://www. BelajarOnlineGratis.com](http://www.BelajarOnlineGratis.com), diunduh pada tanggal 13 januari 2012)
- Pendidikan Karakter di Peguruan Tinggi, Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Tahun 2011
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kementrian Pendidikan Nasional Badan penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011
- Panduan Pendidikan Karakter di sekolah Menengah Pertama Kementrian Pendidikan Nasional Direktorat jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama 2010).
- Sri Suryatini.2011. *Pendidikan Karakter*. (buku elektronik diunduh pada tanggal 13 Januari 2012)
- Undang Undang Republik Indonesia No 17 Tahun 2007 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005-2025.
- Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional